

# Pengaruh Faktor Psikososial terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Peran Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Intervening

Nurul Astutik<sup>1</sup>, Anna Widiastuti<sup>2,\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Jawa Tengah, 59427

## ARTICLE INFO



**Received:** 15 April 2020  
**Received in revised:**  
16 June 2020  
**Accepted:** 17 June 2020  
**Published:** 18 June 2020

**Open Access**

## ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role for a country's economic development in addition to being able to absorb labor as well as its contribution to Gross Domestic Product (GDP), where MSMEs are the largest informal sector driver in Indonesia. One of the concerns of many countries is from the financial literacy that is owned, but for this research the sharia financial literacy dimension is used. This study aims to analyze the financial performance of ikat weaving in Trosro Jepara through determinants namely hopelessness, religiosity and financial satisfaction with intervening Islamic financial literacy. Primary data were obtained from the results of questionnaire responses submitted to 88 respondents and use multiple linier regresion analyzed. Determination of the number of samples using the Slovin formula with the Incidental Sampling technique. The results of the study found that hopelessness did not affect islamic financial literacy, while religiosity influenced islamic financial literacy at MSMEs, while financial performance was only financial satisfaction variables that had an influence on performance improvement at MSME Weaving Ikats in Jepara Regency

**Keywords:** hopelessness, financial satisfaction, financial performance, islamic financial literacy, religiosity

## 1. Pendahuluan

Peran besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang pembangunan ekonomi suatu negara tidak terbantahkan lagi. Penyerapan tenaga kerja dan kontribusi besarnya pada Produk Domestik Bruto (PDB) memberikan predikat UMKM sebagai penggerak ekonomi sektor informal terbesar di Indonesia (Aribawa, 2016). Menurut data BPS Kabupaten Jepara (2016), tercatat ada sebanyak 756 unit usaha tenun ikat dengan mempekerjakan 11,577 karyawan. Ini yang kemudian menarik perhatian peneliti-peneliti sebelumnya untuk menelusuri kinerja UKM (Hudson et al., 2001; Mokhtar et al., 2014; Omerzel & Antoncic, 2008; Tambunan, 2007).

Kendala utama pengembangan UKM tenun ikat di Jepara adalah rendahnya kemampuan manajemen usaha, terlebih pada keuangan (Ismanto, 2017). Sebagai kota dengan industri kecil dan menengah yang mendunia, kinerja keuangan merupakan komponen penting harus dikelola dengan baik. Aribawa (2016) mengatakan bahwa kunci utama untuk bersaing di pasar global adalah pengelolaan keuangan dan manajemen yang baik. Kinerja UKM harus diukur dan dievaluasi secara berkala (Hudson et al., 2001). Kinerja keuangan UKM seringkali dihubungkan dengan tingkat literasi keuangan

pemilik (Adomako & Danso, 2014; Eniola & Entebang, 2016).

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, hanya 8,11% masyarakat di Indonesia yang melek keuangan syariah dan 11,17% di Jawa Tengah. Apalagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, literasi keuangan syariah penting dimiliki individu. Literasi ini meliputi produk dan lembaga keuangan syariah, hukum akad, larangan riba, maysir, dan mengenali transaksi gharar (Ahmad, 2010; Djuwita, 2018). Selain itu keuangan syariah terus berkembang dan semakin banyak lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Pentingnya literasi keuangan ini seharusnya diketahui oleh kalangan masyarakat supaya dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan memperoleh kinerja keuangan yang maksimal. Penguasaan literasi keuangan berperan dalam pengambilan keputusan keuangan (Kimunduu et al., 2016).

Upaya meningkatkan kinerja keuangan UKM diantaranya dengan memperkaya pengetahuan pelaku UKM. Pada UKM Tenun Ikat Jepara masih memiliki kendala pengembangan UKM terlebih pada keuangannya sehingga perlu dilihat bagaimana faktor psikososial pelaku UKM yang

\* Corresponding author

E-mail addresses: [annafeb2013@unisnu.ac.id](mailto:annafeb2013@unisnu.ac.id) (A. Widiastuti)

2614-6983/ © 2020 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

meliputi keputusan, religiusitas, dan kepuasan keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan syariah.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang memberikan bukti teoritis dan empiris mengenai literasi keuangan. Namun, sebagian besar studi tersebut fokus pada faktor demografis dan perencanaan pensiun (Boisclair et al., 2016; Bucher-Koenen et al., 2016; Kadoya & Khan, 2017; Lusardi & Mitchell, 2006). Penelitian ini telah memeriksa faktor-faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan syariah, yaitu keputusan, religiusitas, dan kepuasan keuangan (Rahim et al., 2016).

## 2. Tinjauan Pustaka

### Kinerja Keuangan

Kinerja adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan tujuan mempertahankan keberlangsungan hidup (*survive*) dan pertumbuhan (*growth*) perusahaan serta memperoleh laba (Jauch & Glueck, 1988). Fahmi (2014), menjelaskan kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengukur sejauh mana kesesuaian pelaksanaan bisnis dengan aturan-aturan keuangan. Kinerja keuangan dapat menggambarkan bagaimana perusahaan dijalankan. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan mempunyai performa yang baik dan diukur secara berkala. Dilihat dari kontribusinya dalam PDB, UKM memiliki kinerja relatif lebih besar dibandingkan usaha yang lebih besar (Tambunan, 2007). Kinerja UKM dapat diukur dari tingkat penjualan, profitabilitas, pengembalian modal, *turnover*, dan pangsa pasar (Ismanto, 2017).

### Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan konsep baru di bidang literasi keuangan (Mohamad Azmi Abdullah & Anderson, 2015). Literasi keuangan syariah lebih memfokuskan pada kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan sesuai dengan syariah Islam (Rahim et al., 2016). Jadi, literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan konvensional dengan elemen-elemen syariah Islam didalamnya, diantaranya pengelolaan uang dan harta, wakaf, infaq, dana pensiun, dan investasi syariah (Djuwita, 2018). Hidajat & Hamdani (2017), mengukur literasi keuangan syariah berdasarkan pada kontrak tijarah yaitu pemahaman mengenai praktek riba, salam, murabahah, istishna, ijarah, mudharabah, dan musyarakah. Sedangkan Rahim et al., (2016), mengukurnya melalui persepsi individu tentang fiqh muamalah. OJK membagi tingkat literasi keuangan dalam empat kategori, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Dalam dunia bisnis, literasi keuangan syariah berguna untuk pengambilan keputusan keuangan (Hidajat & Hamdani, 2017), guna mencapai peningkatan kinerja keuangan.

### Keputusan

Keputusan atau *hopelessness* merupakan persepsi negatif dalam diri individu terhadap suatu harapan. Keputusan muncul karena ada kecemasan dan ketidakberdayaan terhadap hasil yang diharapkan. Dalam dunia bisnis, pemilik bisnis yang terilit utang akan merasakan keputusan dan cenderung bertindak terburu-buru. Secara psikologis, utang menjadi faktor terjadinya depresi dan keputusan (Meltzer et al., 2011). Studi sebelumnya yang dilakukan Murphy (2013), di AS, menghubungkan faktor psikologi dengan literasi keuangan menemukan bahwa keputusan berkorelasi negatif dengan literasi keuangan. Tetapi, studi lain menemukan ada hubungan positif antara keputusan dan literasi keuangan di Pakistan (Bashir et al., 2013). Dari sisi Islam, keputusan berpengaruh pada tingkat literasi keuangan syariah.

### Religiusitas

Religiusitas didefinisikan sebagai derajat di mana seseorang menganut agama keyakinan mereka, nilai, dan praktik yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari kehidupan mereka (Shukor & Jamal, 2013). Renneboog & Spaenjers (2009) dan Hess (2012), mempelajari hubungan agama dan pengambilan keputusan keuangan. Penelitian tersebut menemukan bahwa individu yang agamis lebih cenderung untuk menabung dan memiliki investasi berisiko rendah. Religiusitas konsumen Muslim mempengaruhi produk baru yang digunakan (Rehman & Shabbir, 2010). Kedalaman religiusitas seseorang akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dan menghindari masalah keuangan (Lajuni et al., 2018). Bashir et al., (2013), menghubungkan religiusitas dengan literasi keuangan dan membuktikan adanya korelasi antara keduanya. (Rahim et al., 2016), menemukan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

### Kepuasan Keuangan

Kepuasan Keuangan mengacu pada jumlah kekayaan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu untuk memenuhi kewajiban hidup mereka. Falahati et al., (2012), menunjukkan status keuangan meningkatkan kepuasan keuangan. Ada kontribusi perilaku keuangan dan literasi keuangan untuk mencapai kepuasan keuangan. Bashir et al., (2013), menguji hubungan antara kepuasan keuangan dan literasi keuangan. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara kepuasan keuangan dan literasi keuangan. Dengan konteks yang berbeda, Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Rahim et al., (2016), bahwa kepuasan keuangan mempengaruhi literasi keuangan syariah.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh antara keputusan (HOPE), religiusitas (RELG), dan kepuasan keuangan (SATIS) terhadap kinerja UKM tenun ikat di Kabupaten Jepara (PERF) dengan intervensi literasi keuangan syariah (IFL). Jumlah populasi UKM tenun ikat di Jepara

sebanyak 756 unit, penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan slovin formulas dengan toleransi error 10% sehingga diperoleh 88 pemilik UKM tenun ikat yang dijadikan responden pada penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan metode incidental sampling. Data primer diperoleh dari jawaban responden dalam kuesioner yang kemudian diukur dengan Likert scale skor 1 sampai 5. Setiap variabel diukur menggunakan indikator dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel HOPE menggunakan indikator dari Murphy (2013), variabel RELG dari Rehman & Shabbir (2010), variabel SATIS dari Falahati et al., (2012), variabel IFL dari Djuwita & Yusuf (2018), dan variabel PERF dari kombinasi Djuwita & Yusuf (2018) dan Ismanto (2016). Analisis data menggunakan SPSS meliputi uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2013). Adapun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$IFL = \beta_1HOPE + \beta_2RELG + \beta_3SATIS + e \dots\dots(1)$$

$$PERF = \beta_4HOPE + \beta_5RELG + \beta_6SATIS + IFL + e \dots\dots (2)$$

dimana  $\beta$  adalah koefisien dari masing-masing variabel.

Pengujian pengaruh intervening dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh keputusan, religiusitas, kepuasan keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh Literasi keuangan Syariah. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Sobel Test. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel Independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening (Sari, 2015). Nilai standart error pengaruh tidak langsung ditulis Sab yang dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 + Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

- Dimana:
- a = nilai koefisien X ke M
- b = nilai koefisien M ke Y
- Sa = Standar error koefisien a
- Sb = Standar error koefisien b

Untuk pengujian signifikansi diperlukan nilai t hitung dari koefisien ab dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Perhitungan diatas bertujuan melihat adanya mediasi atau tidak dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Responden dari penelitian ini adalah pemilik UKM tenun ikat di Jepara. Pemilik UKM tenun ikat menjadi pengatur atau pengendali utama dalam setiap kegiatan yang ada mulai dari kegiatan produksi hingga pada proses

pemasaran sehingga pemilik UKM sangat tepat menjadi responden dalam penelitian ini. Pada tabel 1 menunjukkan profil responden penelitian ini:

Tabel 1. Profil Responden

Kategori	Frekuensi	%
<b>Pendidikan</b>		
SD Sederajat	33	37,5
SMP Sederajat	20	22,7
SMA Sederajat	23	26,1
Sarjana	12	13,6
<b>Usia</b>		
≤ 29 tahun	13	14,8
30 – 39 tahun	19	21,6
40 – 49 tahun	34	38,6
≥ 50 tahun	22	25,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	74	84,1
Perempuan	14	15,9
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	84	95,5
Belum Menikah	4	4,5
<b>Lama Usaha</b>		
< 5 tahun	8	9,1
5 – 9 tahun	34	38,7
10 – 14 tahun	13	14,8
15 – 19 tahun	14	15,9
≥ 20 tahun	19	21,6
<b>Pendapatan/minggu</b>		
< 1 juta	6	6,8
1 – 4 juta	46	51,4
5 – 9 juta	25	28,4
≥ 10 juta	11	12,5
<b>Pinjaman</b>		
Tidak Memiliki	56	63,6
≤ 2 juta	4	4,5
3 – 9 juta	12	13,6
≥ 10 juta	16	18,2

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dari total responden menunjukkan rata-rata pendidikan pemilik UKM tenun ikat adalah SMP dan SMA sedangkan sarjana hanya sebanyak 12 orang dan paling banyak adalah dari pendidikan SD. Rentang umur responden paling banyak adalah 40 – 49 tahun sebanyak 34 orang dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 22 orang ini berarti rata-rata pemilik pada usia produktif dan usia lanjut karena sifat industri tenun ikat yang sifatnya turun temurun pada generasi selanjutnya. Menurut jenis kelamin pemilik UKM tenun ikat kebanyakan berasal dari pihak laki-laki dari pada perempuan. Selain itu status pemilik kebanyakan telah menikah yang mencapai total 84. Pendapatan per minggu dari pemilik usaha tenun ikat adalah kisaran Rp 1.000.000 – Rp 4.000.000 yaitu sebanyak 46 orang dan Rp 5.000.000 – Rp 9.000.000 adalah sebanyak 25 orang. Pemilik UKM tenun ikat sebanyak 56 orang tidak memiliki utang sehingga kebanyakan menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, seluruh indikator variabel penelitian telah valid dan reliabel, sebagaimana yang terlihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r tabel	r hitung	Keterangan
<b>Variabel Keputusan (HOPE)</b>			
1	0,2096	0,815	Valid
2	0,2096	0,923	Valid
3	0,2096	0,799	Valid
<b>Variabel Religiusitas (RELG)</b>			
1	0,2096	0,704	Valid
2	0,2096	0,612	Valid
3	0,2096	0,593	Valid
4	0,2096	0,770	Valid
5	0,2096	0,728	Valid
6	0,2096	0,798	Valid
7	0,2096	0,815	Valid
8	0,2096	0,673	Valid
9	0,2096	0,652	Valid
10	0,2096	0,740	Valid
11	0,2096	0,771	Valid
<b>Variabel Kepuasan Keuangan (SATIS)</b>			
1	0,2096	0,679	Valid
2	0,2096	0,645	Valid
3	0,2096	0,566	Valid
4	0,2096	0,757	Valid
5	0,2096	0,790	Valid
<b>Variabel Literasi Keuangan Syariah (IFL)</b>			
1	0,2096	0,851	Valid
2	0,2096	0,870	Valid
3	0,2096	0,887	Valid
4	0,2096	0,827	Valid
5	0,2096	0,780	Valid
6	0,2096	0,611	Valid
<b>Variabel Kinerja Keuangan (PERF)</b>			
1	0,2096	0,784	Valid
2	0,2096	0,851	Valid
3	0,2096	0,831	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan jika r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dianggap valid. Begitu juga hasil uji reabilitasnya dimana nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,5 sehingga variabel yang digunakan tergolong reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
HOPE	0,924	Reliabel
RELG	0,928	Reliabel
SATIS	0,863	Reliabel
IFL	0,933	Reliabel
PERF	0,954	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

Data juga dalam sebaran yang normal (Asymp.sig 0,200) serta memenuhi asumsi klasik sebagaimana terangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik dan Normalitas

Model	Collinearity Statistics		Sig.
	Tolerance	VIF	
HOPE	,786	1.273	,264
RELG	,568	1.761	,790
SATIS	,783	1.277	,818
IFL	,720	1.388	,175

a. Dependent Variable: PERF

Asymp. Sig	,200
Durbin-Watson	2,181

Sumber: Data yang diolah, 2019

Model pertama adalah untuk mengetahui ko-relasi antara keputusan, religiusitas, kepuasan keuangan terhadap literasi keuangan syaria-

ah. Berdasarkan hasil regresi yang terangkum dalam Tabel 5, menunjukkan bahwa keputusan, religiusitas, dan kepuasan keuangan mempengaruhi literasi keuangan syariah secara bersama-sama, akan tetapi secara parsial keputusan tidak menunjukkan signifikansi. Secara keseluruhan, literasi keuangan syariah dapat dijelaskan 25,4% oleh faktor-faktor model pertama.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Model Pertama

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	Std. Error	Beta		
1				
HOPE	,156	,041	,397	,693
RELG	,186	,427	3,755	,000
SATIS	,150	,203	1,988	,050
a. Dependent Variable: IFL				
F-test				10,873
Adjusted R Square				,254

Sumber: Data yang diolah, 2019

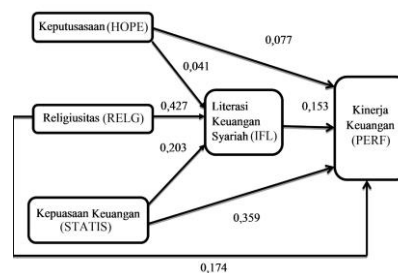
Model kedua penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara keputusan, religiusitas, kepuasan keuangan, dan literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UKM. Dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa secara parsial hanya kepuasan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UKM. Studi empiris ini memperlihatkan secara simultan keempat faktor tersebut menentukan kinerja keuangan UKM dan dapat menjelaskan sebesar 24,9%.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Model Kedua

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	Std. Error	Beta		
HOPE	.155	,077	,734	,465
RELG	.200	,174	1,410	,162
SATIS	.153	,359	3,416	,001
IFL	.108	,153	1,399	,166
a. Dependent Variable: PERF				
F-test				8,201
Adjusted R Square				,249

Sumber: Data yang diolah, 2019

Untuk menganalisis pengujian intervening dari literasi keuangan syariah, maka *sobel-test* digunakan dengan hasil sebagaimana terlihat dalam Tabel 7. Hasil perhitungan menunjukkan jika T hitung lebih kecil dibanding T tabel mengartikan bahwa literasi keuangan syariah bukan variabel intervening dari hubungan keputusan, religiusitas, dan kepuasan keuangan terhadap kinerja keuangan UKM.



Gambar 1. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung (Sumber: Data yang diolah, 2019)

Gambar 1 menunjukkan skema pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dengan nilai koefisien yang diperoleh dari hasil SPSS.

Tabel 7. Perhitungan Uji Intervening dengan Sobel Test

Pengaruh Antar Variabel	HOPE	RELG	SATIS
Exogenous Variabel terhadap IFL	0,041	0,427	0,203
IFL terhadap PERF	0,153	0,153	0,153
Sa	0,156	0,186	0,150
Sb	0,108	0,108	0,108
Sab	0,029	0,057	0,035
T hitung	0,2122	1,1130	0,0871
T tabel ( $\alpha$ 5%)	1,988	1,988	1,988

Sumber: Data yang diolah, 2019

Keputusan tidak menentukan tinggi rendahnya literasi keuangan syariah pemilik UKM tenun ikat di Jepara. Keputusan lebih mencerminkan kecemasan terhadap hasil yang diharapkan di masa depan, sedangkan literasi keuangan syariah berhubungan dengan produk dan lembaga keuangan syariah. Dalam penelitian ini, sebanyak 63,6% pemilik UKM tenun ikat tidak memiliki pinjaman. Angka ini cukup tinggi karena lebih dari separuh sampel penelitian. Banyaknya pemilik UKM yang bebas dari utang mengindikasikan tingkat depresi yang rendah. Semangat kerja menjadi alasan pemilik UKM tenun ikat untuk mencapai kesejahteraan. Keputusan bukan sebagai kendala kinerja keuangan UKM tenun ikat. Ada sebanyak 95,5% pemilik UKM berstatus menikah, sehingga menuntut mereka untuk memenuhi biaya hidup keluarga dan karyawannya. Keputusan bukan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam bisnis. Hasil empiris ini tidak mendukung Murphy (2013) dan Bashir et al. (2013), yang menemukan bahwa keputusan mempengaruhi literasi keuangan seseorang.

Studi-studi sebelumnya telah membuktikan bahwa agama mempengaruhi bagaimana orang berperilaku dan mengambil keputusan (Shukor & Jamal, 2013; Renneboog & Spaenjers, 2009; Hess, 2012). Penelitian ini mendukung Bashir et al., (2013), bahwa religiusitas dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah. Meskipun, studi ini menemukan religiusitas pemilik tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM tenun ikat. Masalah keagamaan tidak dapat dikaitkan dengan bisnis. Religiusitas merupakan urusan individu dengan sang pencipta. Religiusitas dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang keilmuan Islam termasuk literasi keuangan syariah. Tetapi, urusan agama tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Kepuasan keuangan yang dirasakan akan meningkatkan keinginan pemilik UKM untuk mengeksplor keuangan usaha. Selama proses mengeksplor keuangan ini, maka pemilik UKM akan mencoba hal yang baru dalam mengelola keuangan sehingga memerlukan literasi keuangan yang baik. Dengan demikian, literasi keuangan syariah pemilik UKM akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepuasan keuangan. Penelitian ini juga membuktikan adanya pengaruh antara kepuasan keuangan

dan kinerja keuangan UKM. Pemilik UKM yang memiliki kepuasan keuangan tinggi akan berusaha menginvestasikan uangnya untuk kemajuan usaha, menambah aset perusahaan untuk kelancaran kegiatan usaha, dan pada akhirnya kinerja keuangan tercapai. Rahim et al., (2016), mengungkapkan posisi keuangan yang baik memungkinkan untuk memanfaatkan surplus menjelajah peluang-peluang keuangan yang menguntungkan.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan bukan faktor yang memediasi hubungan ketiga faktor terhadap kinerja keuangan UKM tenun ikat di Jepara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djuwita & Yusuf (2018), dimana UKM memiliki kecenderungan dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang dimiliki sehingga UKM kooperatif menjalankan bisnisnya untuk melengkapi keterbatasan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang spesifik untuk bersaing di lingkungan global. Selain itu sejalan juga dengan penelitian (Ratnawati, 2016), bahwa menurutnya literasi keuangan tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan kinerja dan setiap pelaku UKM. Pemilik UKM tenun ikat berorientasi pada pencapaian keuntungan dan menganggap jika lembaga keuangan syariah belum bisa mengungguli kemampuan dari lembaga keuangan konvensional seperti lokasi lembaga keuangan syariah dari tempat usaha yang dianggap tidak strategis dan kurangnya loket-loket ATM untuk mempermudah penarikan dan transfer untuk kegiatan usaha.

## 5. Kesimpulan

Peran penting keberadaan UKM dalam perekonomian negara telah dibuktikan oleh literatur-literatur saat ini. Studi-studi empiris sebelumnya menghubungkan literasi keuangan konvensional dengan kinerja keuangan UKM. Penelitian ini menguji kinerja keuangan UKM dari dimensi literasi keuangan syariah dan faktor psikososial (keputusan, religiusitas, dan kepuasan keuangan). Literasi keuangan syariah diuji sebagai faktor intervening antara faktor psikososial dan kinerja keuangan UKM. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bukan faktor yang memediasi hubungan antara faktor psikososial dan kinerja keuangan UKM. Namun, penelitian ini membuktikan secara simultan faktor psikososial dan literasi keuangan syariah menentukan pertumbuhan kinerja keuangan UKM. Secara individual, religiusitas dan kepuasan keuangan berkorelasi positif terhadap literasi keuangan syariah pemilik UKM. Korelasi tersebut tidak ditunjukkan oleh keputusan, religiusitas, dan literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UKM.

Pemilik UKM harus tetap memperhatikan kinerja keuangan mereka untuk dapat bertahan dan memperluas pangsa pasar. Salah satu caranya dengan tetap mempertahankan semangat kerja dan kepuasan keuangan. Etos kerja yang tinggi dibarengi dengan merasa bersyukur dengan rejeki yang diterima dapat memperlancar bisnis. Bagi, pihak lembaga keuangan syariah untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja lembaganya dan berupaya menambah wawasan

masyarakat mengenai literasi keuangan syariah dengan membuat suatu program-program pelatihan sehingga masyarakat dan pelaku bisnis dapat mengenali keberadaan lembaga keuangan syariah dan juga produk/layanan yang ditawarkan. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan UKM, selain itu bisa menambahkan indikator yang digunakan dalam penelitian dari sisi faktor-faktor psikososial maupun dari sisi literasi keuangan syariah.

## Referensi

- Adomako, S., & Danso, A. (2014). Financial Literacy and Firm Performance: The and Resource Flexibility. *International Journal of Management & Organizational Studies*, 3(4), 2–15.
- Ahmad, M. (2010). Why Islamic Financial Literacy is Important. *Personal Finance*, March, 46.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerj dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1).
- Bashir, T., Arshad, A., Nazir, A., & Afzal, N. (2013). Financial literacy and influence of psychosocial factors. *European Scientific Journal*, 9(28), 384–404.
- Bashir, T., Arshad, A., Nazir, A., & Afzal, N. (2013). Financial Literacy and Influence Of Psychosocial Factors. *European Scientific Journal*, 9(28), 384–404.
- Boisclair, D., Lusardi, A., & Michaud, P. (2016). Financial Literacy and Retirement Planning in Canda. *Journal of Pension Economics and Finance*, 15(March), 203–223. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000049>
- BPS Jepara. (2016). Tabel Dinamis Banyaknya Unit Usaha dan Tenaga Kerja Dirinci. <https://Jeparakab.Bps.Go.Id/>.
- Bucher-Koenen, T., Alessie, R., Lusardi, A., & van Rooij, M. (2016). Women, Confidence, and Financial Literacy. *European Investment Bank*.
- Djuwita, D. D. A. A. Y. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal*, 10(1), 105–127. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). Financial Literacy and SME Firm Performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. ALFABETA, CV.
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.0>
- 2.1832
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hess, D. W. (2012). The Impact Of Religiosity on Personal Financial Decisions. *Journal of Religion & Society*, 14, 1–13.
- Hidajat, T., & Hamdani, M. (2017). Measuring Islamic financial literacy. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7173–7176. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9321>
- Hudson, M., Smart, A., & Bourne, M. (2001). Theory and Practice in SME Performance Measurement Systems. In *International Journal of Operations & Production Management* (Vol. 21, Issue 8).
- Ismanto, H. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Umkm Tenun Ikat Troso Jepara. *Jurnal Economia*, 12(2), 159. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.11340>
- Ismanto, H. (2017). Penguatan Tatakelola UKM Tenun Ikat Troso. *Dedicator Community*, 1(2).
- Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (1988). *Business Policy and Strategic Management* (5th ed.). NY: McGraw-Hill Education.
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. (2017). Explaining Financial Literacy in Japan: New Evidence Using Financial Knowledge, Behavior, and Attitude. In *JSPS KAKENHI* (pp. 1–27). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3067799>
- Kimunduu, G., Erick, O., & Shisia, A. (2016). A Study on the Influence of Financial Literacy on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Ruiru Town, Kiambu County, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(11), 416–433.
- Lajuni, N., Bujang, I., & Karia, A. A. (2018). The Effect of Religiosity, Financial Knowledge, and Financial Behaviouron Financial Distress Among Undergraduate Students. *Proceedings of the 2nd Advances in Business Research International Conference*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-6053-3>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2006). Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. In *Pension Reseach Council Working Paper*.
- Meltzer, H., Bebbington, P., Brugha, T., Jenkins, R., McManus, S., & Dennis, M. S. (2011). Personal Debt and Suicidal Ideation. *Psychological Medicine*, 41(4), 771–778. <https://doi.org/10.1017/S0033291710001261>
- Mohamad Azmi Abdullah, & Anderson, A. (2015). Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(2), 1–16.

- Mokhtar, S. S. M., Yusoff, R. Z., & Ahmad, A. (2014). Key Elements of Market Orientation on Malaysian SMEs Performance. *International Journal of Business and Society*, 15(1), 49–64.
- Murphy, J. L. (2013). Psychosocial Factors and Financial Literacy. *Social Security Bulletin*, 73(1), 73–81.
- OJK. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.
- Omerzel, D. G., & Antoncic, B. (2008). Critical Entrepreneur Knowledge Dimensions for the SME Performance. *Industrial Management & Data Systems*, 108(9), 1182–1199. <https://doi.org/10.1108/02635570810914883>
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32–35. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.58>
- Ratnawati. (2016). Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Literasi Keuangan, Sustainability Usaha Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Manajemen UKM. *Ilmiah - Vidya*, 24(2), 24–32.
- Rehman, A., & Shabbir, M. S. (2010). The relationship between religiosity and new product adoption. *Journal of Islamic Marketing*, 1(1), 63–69. <https://doi.org/10.1108/17590831011026231>
- Renneboog, L. D., & Spaenjers, C. (2009). Where Angels Fear to Trade: The Role Of Religion in Household Finance. *Tilburg University*.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Shukor, S. A., & Jamal, A. (2013). Developing Scales for Measuring Religiosity in the Context of Consumer Research Faculty of Economics and Muamalat. *Middle-East Journal of Scientific Research (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management)*, 13, 69–74. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1884>
- Tambunan, T. (2007). Entrepreneurship Development: SMES in Indonesia. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(1), 95–118.